

**KEMATANGAN BERAGAMA UMAT ISLAM
DAN KRISTEN DI DESA GONDANGMANIS
BAE KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Izzul Huda Afifi

19105020030

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Izzul Huda Afifi

NIM : 19105020030

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Progam Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini bebas dari plagiariseme. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Oktober 2023

Penulis



Izzul Huda Afifi

NIM: 19105020030

NOTA DINAS

Dosen Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Izzul Huda Afifi

NIM : 19105020030

Judul : Kematangan Beragama Umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

Sudah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai Program Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.


Dengan ini kami berharap agar skripsi /tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Oktober 2023

Pembimbing



Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

NIP: 19920417 21903 2 022

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1830/Un.02/DU/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA UMAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA
GONDANGMANIS BAE KUDUS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZZUL HUDA AFIFI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020030
Telah diujikan pada : Rabu, 01 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6566f63e885d

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6566f7e14031

Penguji II

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 65659055092ab

Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
SIGNED



Valid ID: 656f5f6c8189

Yogyakarta, 01 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

HALAMAN MOTTO

“Beribadahlah maka dunia akan mengejarmu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Saya pribadi sebagaimana manusia yang masih banyak kekurangan hingga dapat bertahan menyelesaikan karya ini selalu saya banggakan dan saya syukuri.

Kepada Bapak dan Ibu yang selalu menyebut nama anaknya di dalam doa dan memberikan rasa kasih sayang yang luar biasa.

Kepada kedua kakak saya dan tunangan saya yang sangat saya cintai. Semua keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan mengingatkan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian Dosen Pembimbing yang selalu sabar, mendukung, dan membantu terciptanya skripsi ini.

Serta Almamater Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga yang tercinta dan setiap orang yang senantiasa membantu dan mendoakan atas keberhasilan saya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Hamdan Wa Syukron Lillah

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, dan nikmat-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini walau masih jauh dari kata sempurna. Tentu nikmat yang luar biasa ini mendidik peneliti untuk senantiasa bersyukur dan berusaha untuk terus belajar memperbaiki diri. Shalawat dan salam yang agung semoga senantiasa tersampaikan untuk Baginda Mulia Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, tabiin, ulama dan semua pengikutnya. Hanya kalimat *Alhamdulillah* yang bisa peneliti sampaikan atas selesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul *Kematangan Beragama Umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus* yang jauh dari kata sempurna ini peneliti persembahkan untuk Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan karya skripsi ini tentunya terdapat banyak sekali sumbangsih orang-orang hebat yang selalu memberikan masukan, saran, kritik, dan penyemangat. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan jajaran stafnya.

2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum. Selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. Selaku dosen penasihat akademik, yang telah memberikan nasihat selama perkuliahan berlangsung.
6. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia selalu sabar dalam membimbing, memberikan saran, masukan, dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen UIN Sunan Kalijaga terkhusus dosen-dosen Program Studi Agama-Agama yang telah membimbing peneliti.
8. Seluruh jajaran Pegawai Tata Usaha Prodi Studi Agama-Agama yang betugas, serta staf akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

9. Guru-guruku yang tidak bisa peneliti sebut satu-persatu, terima kasih atas bimbingannya. Semoga itu semua menjadi amal ibadah.
10. Kepada Bapak Karsan dan Ibu Marfu'ah yang senantiasa memberikan motivasi, selalu mengalirkan doa di setiap saat untuk kebaikan dan kelancaran perjalanan hidup peneliti.
11. Untuk semua keluarga saya kakak M. Rosyad dan Isnani Hidayati Millah, yang banyak mengajarkan arti kehidupan.
12. Tunangan saya Sarah Luluk Sabila, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan, kebaikan, perhatian, dan kenyamanan. Terima kasih sudah menjadi warna baru dalam kehidupan peneliti.
13. Teman-teman saya Zidan, Gus Hadya, Qoyyum, Farhan, Mas Hasan, Mas Faiq, Alpen, Kholik, Arda, Cak Irul, Willy, Silaw, yang selalu menemani peneliti dalam kondisi senang dan sedih.
14. Seluruh keluarga besar Wiskiradhana Studi Agama-Agama 2019, terkhusus Taufan, Dayat, Riri, Anggia, dan lainnya, yang sudah menemani perkuliahan dari awal hingga akhir.
15. Teman-teman seperjuangan KKN 108 Gondangmanis, Kabupaten Kudus, (Daim, Ari, Sultan, Gusti, Aziz, Yuli, Adel, Fitri, Zizah, Tiwi, Nada).

16. Bapak Susanto, Bapak Sudiono, Bapak Syaroni Suyanto, Bapak Slamet Suharyanto, Bapak Suyanto, Ibu Endah, Ibu Sulistiyani, Mas Rizqi, Mas Wahyu, dan Mas Naim, yang sudah sangat membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian.

Terakhir peneliti sampaikan semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2023

Peneliti

Izzul Huda Afifi

NIM: 19105020030

ABSTRAK

Gondangmanis merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Kudus. Berbeda dengan desa-desa lainnya, Desa Gondangmanis menjadi salah satu desa yang dalamnya dilatarbelakangi oleh umat beragama. Agama yang dianut oleh masyarakat desa bermacam-macam, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Penganut agama Islam dan Kristen memiliki popularitas yang sangat tinggi di desa ini. Jika dilihat secara sekilas kehidupan yang ada bisa dikatakan harmonis, damai, dan toleransi. Tetapi sebagai masyarakat awam tentu saja kurang mengerti mengenai istilah kematangan beragama. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana munculnya bentuk harmonis, damai, dan toleran. Kemudian menganalisis bagaimana kematangan beragama umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan Psikologi Agama. Dengan pendekatan tersebut peneliti mencoba mendeskripsikan bagaimana kematangan beragama umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data tahap selanjutnya yaitu reduksi data, menyusun data, dan menganalisis data menggunakan teori kematangan beragama Gordon Williard Allport.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: *Pertama*, kehidupan dan interaksi sosial masyarakat Desa Gondangmanis layaknya kehidupan pada umumnya. Tetapi dengan latar belakang umat beragama, masyarakat desa memiliki rasa toleran yang sangat tinggi. Keadaan sosial menjadi bentuk dukungan bagi masyarakat sehingga bisa melakukan kerja sama. Seperti halnya terjadinya PHBN (peringatan hari besar nasional) dan PHBA (peringatan hari besar agama). Bentuk dukungan yang ada menjadikan masyarakat dapat bekerja sama, gotong royong dalam kegiatan yang sifatnya nasionalis maupun agamis.

Sehingga dengan melaksanakan kegiatan secara bersama masyarakat Desa Gondangmanis dapat menumbuhkan rasa keharmonisan dan kedamaian dalam lingkungan desa. *Kedua*, Kematangan beragama masyarakat Desa Gondangmanis jika melihat dengan kriteria Allport sudah matang dalam beragama. Namun dari sebagian masyarakat kematangan beragama merupakan salah satu pengetahuan baru dan sudah dijalankan dalam kesehariannya. Dari jumlah keseluruhan, semua informan setuju dengan enam kriteria yang dipaparkan oleh Allport. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa masyarakat desa sudah matang dalam beragama, dan mampu mengaplikasikan ke dalam hidupnya sehari-hari baik umat Islam dan umat Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus. Perihal tersebut berhubungan dengan interaksi sosial yang dalam individual masyarakat bisa mengamalkan sikap keberagamaan. Begitu juga dengan matangnya beragama masyarakat dapat intropeksi diri, memiliki rasa toleransi, dan memahami lingkungan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Kematangan Beragama, Gordon Williard Allport.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	19
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM	38

A. Profil Wilayah Penelitian Desa Gondangmanis ...	38
1. Sejarah Desa Gondangmanis	38
2. Letak Geografis Desa Gondangmanis	41
B. Aspek Sosial Keagamaan	42
1. Aspek Sosial	42
2. Aspek Ekonomi.....	45
3. Aspek Keagamaan	47
C. Relasi Umat Islam dan Kristen.....	50
BAB III INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN UMAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA GONDANGMANIS BAE KUDUS	53
A. Kerjasama Antarumat Beragama dalam Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN).....	54
1. Gotong Royong.....	55
2. Peringatan Hari Kemerdekaan	60
B. Kontribusi Umat Islam dan Kristen dalam Peringatan Hari Besar Agama (PHBA)	64
1. Hari Raya Idul Fitri.....	66
2. Hari Raya Idul Adha	71
3. Peringatan Hari Raya Natal	74
4. Peringatan Perayaan Paskah	78
5. Tahun Baru Islam.....	81

BAB IV KEMATANGAN BERAGAMA UMAT ISLAM DAN KRISTEN DI DESA GONDANGMANIS BAE KUDUS MENURUT G. W. ALLPORT	85
A. Berpengalaman Luas dan Introspeksi Diri (<i>well- differentiated and self-critical</i>)	86
B. Agama Sebagai Kekuatan Motivasi (<i>motivational force</i>).....	93
C. Moralitas yang Konsisten (<i>moral consistency</i>) ..	100
D. Pandangan Hidup Komprehensif (<i>comprehensiveness</i>).....	108
E. Pandangan hidup Integral (<i>Integral</i>)	116
F. Pencarian dan Pengabdian Kepada Tuhan (<i>heuristic</i>).....	123
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN LAMPIRAN	140
CURRICULUM VITAE	150

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Batas Wilayah Desa	42
Tabel 2. 2 Jumlah Pemeluk Agama	48
Tabel 2. 3 Data Sarana Peribadatan	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki karakter sangat plural. Terdiri dari berbagai pulau, suku bangsa, agama, dan budaya. Banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia dapat menjadikan faktor-faktor positif dan negatif dari segi pandang yang berbeda. Bisa menjadi keunggulan jika keberagaman menjadi suatu kekuatan yang mampu mewujudkan perasaan kebangsaan dan persatuan. Begitu juga sebaliknya, jika terpancang negatif menjadi suatu bencana munculnya benih-benih sukuisme dan radikalisme agama antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.¹ Banyaknya agama yang ada di Indonesia memperlihatkan bahwa Indonesia adalah negara yang plural. Beberapa agama yang dijamin oleh pemerintah mengenai pertumbuhan dan perkembangannya yaitu Islam, Kristen, Katolik,

¹ Novita D.M, "Dialektika Pluralisme Hukum: Upaya Penyelesaian Masalah Ancaman Keberagaman dan Keberagaman di Indonesia", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 24, No. 2, November 2016, hlm. 360.

Hindu, Buddha, dan Konghucu. Hal ini begitu penting dalam pembangunan keharmonisan kehidupan beragama masyarakat.

Fenomena seperti ini dapat menjadikan modal awal yang dapat memperkaya dinamika keagamaan yang positif, tetapi pada kenyataannya banyak konflik yang muncul, hal tersebut terjadi dengan adanya perbedaan tersebut. Perbedaan terhadap etnik dan keyakinan terhadap pemeluk agama sering dijadikan sebagai alat yang canggih dapat memicu timbulnya konflik dan perpecahan.² Tetapi dengan adanya kematangan beragama, konflik dan perpecahan dapat ditanggulangi dengan pemikiran-pemikiran yang positif dalam kehidupan beragama, salah satunya jika seorang akan sadar dalam kematangan beragama pada dirinya.

Kematangan beragama sering dikenal oleh beberapa orang bagaimana orang tersebut menyikapi apa pun itu yang melibatkan agama. Kematangan beragama merupakan perkembangan dalam konteks psikologi yang selalu digunakan untuk nilai-nilai positif dan tidak untuk sebaliknya. Dikarenakan kematangan beragama memiliki

² Umi Sumbulah dan Nurjanah, *Pluralisme Agama Makna Dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, (UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 2-3.

makna positif.³ Jika dalam penilaiannya mengarah negatif bukan lagi kematangan beragama melainkan ketidakmatangan beragama, dimana perihal tersebut dapat terjadi ketika konflik dengan perilaku yang bermacam-macam. Berbeda jika orang berbicara tentang kematangan beragama dan memiliki sikap keberagamaan terutama yang matang dalam beragama justru dapat menumbuhkan sikap toleransi. Tumbuhnya sikap tersebut didorong dengan adanya perilaku sosial yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, moralitas yang konsisten, anti dalam perilaku kekerasan, dan beberapa makna yang mengandung perihal positif terhadap keberagamaan.

Perilaku kekerasan agama biasa muncul ketika didorong pemahaman agama dari hasil yang ter-manifestasikan dalam bentuk gerakan yang nyata. Kehidupan sosial yang nyata memerlukan refleksi dari pemikir untuk bertindak sesuai dengan masalah yang dihadapinya, sehingga dapat menghadirkan pikiran yang dikatakan harmonis lebih komprehensif dan secara kontekstual mampu tampil sebagai umat yang memiliki pikiran

³ Roni Ismail, "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Jurnal Religi*, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012, hlm. 3.

kemanusiaan, keumatan, dan kebangsaan yang demikian berat dan kritis dalam pertumbuhan dewasa ini.⁴

Desa Gondangmanis merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kudus. Desa Gondangmanis merupakan desa terbesar kedua dari beberapa desa yang ada di Kabupaten Kudus, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penduduk Desa Gondangmanis ini memiliki populasi yang sangat banyak, sehingga pemeluk agamanya juga terdapat dari beberapa agama yang berbeda-beda. Jika dilihat dari sejarah penyebaran agama Islam oleh Raden Ja'far Shadiq atau Sunan Kudus, dahulu Kabupaten Kudus mayoritas pemeluk agamanya adalah agama Hindu. Kedatangan Sunan Kudus untuk menyebarkan dakwah dapat dijadikan masyarakat sebagai pelajaran dengan ilmunya yang begitu bagus. Seperti sikap toleransi yang diberikan kepada masyarakat pemeluk agama Hindu waktu itu hingga akhirnya tertarik untuk masuk Islam. Maka Kabupaten Kudus sudah terkenal dengan sikap keberagaman yang sudah tertanam dari sejak jaman Sunan Kudus menyebarkan agama Islam di Kudus. Begitu juga dengan masyarakat desa tentu

⁴ Mambaul Ngadhimah, Potret Keberagaman Islam Indonesia (Studi Pemetaan Pemikiran dan Gerakan Islam), *Innovatio IAIN Ponorogo*, Vol. 9, No. 1, Mei 2018, hlm. 1-2.

memiliki sikap toleransi dari beberapa masyarakat yang beragam yang sudah ditanamkan dan diajarkan oleh Sunan Kudus.

Masyarakat Desa Gondangmanis memiliki perbedaan yang sangat terlihat jelas dari segi penganut keagamaan. Adapun agama yang diyakini oleh masyarakat desa Gondangmanis yaitu agama Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Jika dilihat dari data yang ada pada tahun 2019 pemeluk agama Islam menjadi mayoritas di Desa Gondangmanis. Kemudian penganut agama Kristen dan Katolik juga memiliki populasi lumayan banyak. Meskipun berbeda-beda dalam keyakinannya masyarakat masih terlihat memiliki aktivitas keberagaman dengan baik. Seperti adanya tempat peribadatan dari beberapa agama khususnya agama Islam ada Masjid dan Mushola. Begitu juga dengan tempat peribadatan masyarakat yang memeluk agama Kristen juga memiliki beberapa Gereja meskipun tidak terlalu banyak. Adanya sarana dan prasarana peribadatan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk memudahkan masyarakat beragama untuk

menunaikan ibadahnya dan dapat membuat aktivitas keagamaan menjadi padat.⁵

Sikap toleransi masyarakat satu dengan masyarakat lainnya terlihat begitu harmonis dalam kesehariannya. Dalam bentuk apapun itu masyarakat merasa nyaman, sehingga konflik yang disebabkan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya jarang terjadi di Desa Gondangmanis. Setiap masyarakat memiliki beberapa tingkat kematangan beragama yang berbeda. Bisa dilihat dari sikap keberagaman setiap individu dalam menyikapi tentang agama. Seperti halnya masyarakat Islam dalam pedesaan pasti memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Bukan hanya pemeluk agama Islam saja, pemeluk agama Kristen juga memiliki tingkatan-tingkatan dalam memahami konsep kematangan beragama.

Kehidupan masyarakat dalam kesehariannya dapat dilihat baik dari segi religiusitas dan kematangan beragama belum terlihat begitu spesifik. Begitu juga dengan kematangan beragama yang mempengaruhi masyarakat Desa Gondangmanis perlu diketahui

⁵ Muhammad Martin, *Implementasi Toleransi Antara Umat Islam-kristen (Studi Kasus Di Desa Gondangmanis Bae Kudus)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2019, hlm. 57-58.

secara mendalam. Kehidupan sehari-hari yang terlihat harmonis juga perlu diketahui juga untuk menjelaskan bagaimana kehidupan masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis. Berdasarkan beberapa uraian yang sudah dijelaskan tersebut, maka peneliti memiliki daya tarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Kematangan Beragama Umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Penulis selaku peneliti tidak berangkat dari ruang kosong untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan, akan tetapi berangkat dari suatu ruang yang menimbulkan beberapa masalah, dari beberapa masalah yang diteliti harus mendapatkan jawaban yang akademis. Kemudian dari latar belakang masalah diatas, bisa dirumuskan masalah pokok urgensi dalam penelitian ini:

1. Bagaimana interaksi sosial keagamaan umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus?
2. Bagaimana kematangan beragama umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui interaksi sosial keagamaan umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus.
- b. Untuk mengetahui kematangan beragama umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan tentang kematangan beragama. Selain itu juga, dapat dijadikan acuan bahan referensi baik digunakan untuk melanjutkan penelitian memiliki objek yang sama dan para pembaca untuk mengetahui kematangan beragama umat Islam dan Kristen. Sehingga dapat

memberikan sedikit sumbangsih terhadap Prodi Studi Agama-Agama, terutama dalam kajian mengenai psikologi agama khususnya kematangan beragama.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi pengetahuan terhadap pembaca dalam mempelajari perilaku atau tingkah laku dilihat dari ranah psikologi agama, khususnya yang berhubungan dengan kematangan beragama yang baik sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca di masa yang akan datang. Sehingga dapat mengetahui dengan benar tentang kematangan beragama.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berfungsi sebagai tolak ukur dan penilaian sejauh mana penelitian ini sudah diteliti sebelumnya, baik berupa Skripsi, Jurnal Ilmiah, Buku serta literatur-literatur lainnya agar supaya penelitian ini membuahkan hasil yang orisinal. Selain itu dengan adanya tinjauan pustaka

juga membantu dalam pencarian batu pijakan penelitian yang akan dilakukan apabila terdapat beberapa karya yang mendukung dan bisa menjadi rujukan. Berikut beberapa tinjauan pustaka yang ditemukan:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Martin dari Institut Agama Islam Negeri Kudus yang berjudul “*Implementasi Toleransi Antara Umat Islam-Kristen (Studi Kasus Di Desa Gondangmanis Bae Kudus)*”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, Muhammad Martin menguraikan bagaimana kehidupan masyarakat Desa Gondangmanis dengan cara kerukunan beragama. Masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda hingga agama yang berbeda dijelaskan oleh Martin bahwa kehidupan yang damai dapat digapai dari masyarakat yang berbeda agama. Bahkan penjelasan penegasan ada dalam akhir tulisan bahwa masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda tidak ada konflik sama sekali jika menggunakan konsep

implementasi toleransi beragama.⁶ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak dalam pengambilan subjek yang sama yaitu Desa Gondangmanis Bae Kudus. Perbedaannya, skripsi oleh Muhammad Martin mengambil objek implementasi toleransi, sedangkan penelitian ini mengambil objek kematangan beragama.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Salsabila dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Kematangan Beragama Dan Kepuasan Pernikahan Di Ciputat Timur Tangerang Selatan*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei. Dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik maka penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila memiliki pembahasan antara kematangan beragama dan kepuasan pernikahan. Pada intinya dalam penelitian tersebut menjelaskan pengaruh kematangan beragama terhadap kepuasan pernikahan. Sehingga

⁶ Muhammad Martin, *Implementasi Toleransi Antara Umat Islam-kristen (Studi Kasus Di Desa Gondangmanis Bae Kudus)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2019, hlm. 43.

dalam penelitian menghasilkan seberapa mempengaruhi kematangan beragama tersebut terhadap kepuasan pernikahan.⁷ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak dalam pengambilan objek yang sama yaitu kematangan beragama. Perbedaannya, skripsi oleh Salsabila mengambil subjek di Ciputat Timur Tangerang Selatan dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini mengambil subjek di Desa Gondangmanis Bae Kudus. Sama halnya dengan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi yang ditulis oleh Salsabila menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Umayyah Amalia Ulfah dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “*Kematangan Beragama Santri Pada Usia Dewasa (Studi Kasus Deskriptif Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir)*”. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,

⁷ Salsabila, *Kematangan Beragama Dan Kepuasan Pernikahan Di Ciputat Timur Tangerang Selatan*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hlm. 43-50.

wawancara, dan dokumentasi.⁸ Secara garis besar dalam penelitian yang dilakukan oleh Umayyah menjelaskan beberapa mengenai kematangan beragama, baik dari faktor atau yang lainnya. Kemudian kematangan beragama yang diteliti merupakan seorang usia dewasa di pondok pesantren. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak dalam pengambilan objek yang sama yaitu kematangan beragama. Perbedaannya, skripsi oleh Umayyah Amalia Ulfah mengambil subjek di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir, sedangkan penelitian ini mengambil subjek di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Dian Kurnia dari IAIN Curup yang berjudul “*Analisis Kematangan Beragama Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Anak Di Desa Lubuk Alai*”. Penelitian ini mengupas bagaimana nilai-nilai beragama orang tua di Desa Lubuk Alai, seperti dilihat segi keagamaan. Misalnya, keyakinan, keimanan, keindahan kaidah, yang berkaitan dengan manusia dan lingkungan. Selanjutnya menganalisis kematangan orang tua

⁸ Umayyah Amalia Ulfah, “*Kematangan Beragama Santri Pada Usia Dewasa (Studi Kasus Deskriptif Penelitian di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Gunung Djati Bandung, 2018, hlm. 11-12.

dalam menumbuhkan sikap keberagaman anak. Sehingga dapat mengetahui seperti apa pembelajaran mengenai kematangan beragama oleh anak. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak dalam pengambilan objek yang sama yaitu kematangan beragama. Perbedaannya, skripsi oleh Dian Kurnia mengambil subjek orang tua terhadap anak di Desa Lubuk Alai, sedangkan penelitian ini mengambil subjek umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

Kelima, Artikel jurnal yang ditulis oleh Asy'ari dari IAIN Kediri, jurnal tersebut berjudul "Perdamaian dalam perspektif Islam dan Kristen". Secara garis besar penelitian menguraikan bagaimana bentuk perdamaian dalam perspektif agama Islam dan Kristen.¹⁰ Persamaan artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak dalam

⁹ Dian Kurnia, "*Analisis Kematangan Beragama Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Anak Di Desa Lubuk Alai*", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2019, hlm. 39-44.

¹⁰ Asy'ari, "Perdamaian dalam Perspektif Islam dan Kristen", *Jurnal Al'Adalah*, Vol. 22, No. 1 (2019), hlm. 51.

pengambilan objeknya yaitu Islam dan Kristen. Perbedaannya, jurnal artikel Asy'ari mengambil subjek perdamaian sedangkan penelitian ini mengambil subjek kematangan beragama.

Keenam, artikel jurnal yang ditulis oleh Tri Astutik Haryati dari IAIN Pekalongan, jurnal tersebut berjudul “Kematangan Beragama Masyarakat Industri Batik”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket, wawancara, dan observasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Dalam jurnal ini Tri Astutik menyimpulkan bahwa ada tiga kategori dalam tingkatan keagamaan. Pertama, keimanan terhadap rukun iman bagi masyarakat industri batik Pekalongan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap konservasi lingkungan. Kedua, Persepsi tentang kegiatan keagamaan bagi masyarakat industri batik Pekalongan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap konservasi lingkungan. Ketiga, keimanan dan persepsi tentang kegiatan keagamaan bagi masyarakat.¹¹ Persamaan

¹¹ Tri Astutik Haryati, Kematangan Beragama Masyarakat Industri Batik, *Jurnal Penelitian*, Vol. 13, No. 2, 2016, hlm. 174.

artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak dalam pengambilan objek yang sama yaitu kematangan beragama. Perbedaannya, artikel jurnal oleh Tri Astutik Haryati mengambil subjek masyarakat batik pekalongan, sedangkan penelitian ini mengambil subjek umat Islam dan Kristen Desa Gondangmanis Bae Kudus.

Ketujuh, artikel jurnal yang ditulis oleh Lely Nisvilyah dari UNESA, jurnal tersebut berjudul “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)”. Dalam artikel jurnal ini dijelaskan oleh Lely bahwa agama Islam dan Kristen di Desa Dlanggu Mojokerto ini memiliki sikap toleransi menjadikan kehidupan yang harmonis. Terlihat dari kehidupan kesehariannya bahwa masyarakat Islam dan Kristen juga sering berkumpul agar tercipta suasana kekerabatan yang kondusif begitu juga harus diimbangi dengan sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Terbentuknya toleransi antar umat beragama terdapat pada nilai agama dan nilai budaya. Sedangkan, secara empirik nilai-nilai yang mendasari terbentuknya toleransi antar umat beragama di Dusun Segaran meliputi,

nilai kemanusiaan, nilai nasionalisme, nilai historis, nilai keteladanan tokoh masyarakat, dan nilai kesabaran. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.¹² Persamaan artikel jurnal dengan penelitian ini terletak dalam pengambilan subjeknya yaitu Islam dan Kristen. Perbedaannya, jurnal artikel Asy'ari mengambil objek toleransi antar umat beragama, sedangkan penelitian ini mengambil objek kematangan beragama.

Kedelapan, artikel jurnal yang ditulis oleh Apni Yulika dan Kiki Cahaya Setiawan dari UIN Raden Fatah Palembang, jurnal tersebut berjudul “Kematangan Beragama dengan Perilaku Pacaran Pada Santri MA di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih”. Jurnal ini menggunakan metode penelitian analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel kematangan beragama dengan variabel perilaku pacaran pada

¹² Lely Nisvilyah, Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto), *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No.1, 2013, hlm. 386.

Santri MA Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih. Peneliti dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan perilaku pacaran pada santri madrasah aliyah pondok pesantren modern al-furqon. Pengertian mengenai kematangan beragama juga dijelaskan bahwa tidak menjamin seorang yang matang beragama tidak akan berpacaran, bahkan cenderung orang yang matang dalam beragama banyak yang melakukan perilaku pacaran.¹³ Persamaan artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak dalam pengambilan objek yang sama yaitu kematangan beragama. Perbedaannya, artikel jurnal oleh Apni Yulika dan Kiki Cahaya Setiawan subjek santri madrasah aliyah pondok pesantren modern al-furqon, sedangkan penelitian ini mengambil subjek masyarakat Islam dan Kristen Desa Gondangmanis Bae Kudus.

Berdasarkan karya ilmiah yang pernah ada sebelumnya terdapat baik perbedaan maupun persamaan tentang subjek, tempat penelitian, dan kematangan beragama yang ditinjau dari teori G. W.

¹³ A Yulika dan Kiki CS, Kematangan Beragama dengan Perilaku Pacaran Pada Santri MA di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih, *Psikis-Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 3, No. 1 (2017), hlm. 67-68.

Allport. Sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis memiliki tingkat kematangan beragama yang berbeda. Dengan demikian penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial dan kematangan beragama umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan salah satu pendukung sebuah penelitian, hal ini karena kerangka teoritis adalah wadah dimana akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori Gordon Allport tentang kematangan beragama sebagai landasan berpikir dalam penelitian kematangan beragama umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus terlihat begitu rukun dalam kesehariannya. Banyaknya penduduk desa yang memiliki keyakinan berbeda tentu tidak semuanya memiliki sikap keberagaman yang sama. Meskipun memiliki latar belakang yang berbeda tidak diragukan lagi ketika masyarakat di

Desa Gondangmanis ini memiliki rasa keharmonisan dalam kehidupannya. Terkait dengan kematangan beragama masyarakat Islam dan Kristen sudah menjadi salah satu fondasi dalam dirinya. Dengan demikian kematangan beragama sudah ada dalam kehidupan masyarakat, hanya saja belum diketahui kematangan beragama seperti apa yang ditanamkan masyarakat Desa Gondangmanis.

Gordon Allport menegaskan bahwa kematangan diartikan sebagai pertumbuhan kepribadian dengan intelegensi secara bebas dan wajar, seiring dengan perkembangan yang relevan, maka kematangan dapat dicapai oleh seseorang melalui perkembangan hidup dengan berbagai pengalaman.¹⁴ Dalam menjalankan fase kehidupan tentu setiap orang memperoleh dan mengolah berbagai pengalaman hidupnya, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Kemudian akumulasi dari pengalaman hidup tersebut terefleksikan dalam pandangan hidup, sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian dapat mengetahui bagaimana kematangan beragama masyarakat Islam dan Kristen di Desa

¹⁴ Gordon Wiliard Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, (New York: The Macmillan Co, 1950), hlm. 232.

Gondangmanis Bae Kudus. Dengan menerapkan teori Allport ini menjadi salah satu landasan dari penelitian yang akan dilakukan.

Kematangan dalam beragama, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya. Keyakinan tersebut ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agama. Adapun mengenai indikator peneliti capaian dalam kematangan beragama pada umumnya. Sebagaimana disebutkan oleh Allport, enam kriteria sebagai indikasi kehidupan kematangan beragama yaitu: *Pertama*, berpengalaman luas dan introspeksi diri. *Kedua*, agama sebagai kekuatan motivasi. *Ketiga*, moralitas yang konsisten. *Keempat*, pandangan hidup komprehensif. *Kelima*, pandangan hidup integral, *Keenam*, semangat dalam pencarian dan pengabdian kepada Tuhan.¹⁵ Paparan mengenai kriteria orang matang dalam beragama akan dijelaskan sebagai berikut:

¹⁵ Gordon Wiliard Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, hlm. 242.

1. Berpengalaman luas dan introspeksi diri (*well-differentiated and self-critical*)

Seorang yang matang dalam beragama dapat memiliki kesetiaan terhadap agama yang dianutnya dan selalu mengimani ajarannya. Tetapi ia juga mengakui adanya kesalahan terhadap dirinya sehingga mau belajar kepada siapa pun termasuk pemeluk agama selain dia. Orang yang matang beragama juga selalu menerima kritik dengan landasan iman yang kuat mengenai agama dan institusi agamanya. Pada intinya, agama matang menggunakan nalar sebagai faktor integral dalam keberagamaannya yang berfungsi secara dinamis sebagai orang beragama.

2. Agama sebagai kekuatan motivasi (*motivational force*)

Agama menjadi tujuan dan kekuatan bagi orang yang matang dalam beragama untuk menjadikan pegangan hidup ketika ada suatu masalah dalam dirinya sehingga dapat membawa pada transformasi diri.

3. Moralitas yang konsisten (*moral consistency*)

Perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai moral secara konsisten merupakan ciri dari

orang yang matang dalam beragama, dan mampu mengaplikasikan dalam perilaku kehidupan nyata sehari-hari.

4. Pandangan hidup komprehensif (*comprehensiveness*)

Inti dari pandangan komprehensif merupakan toleransi. Orang yang beragama matang selalu memiliki keyakinan yang kuat akan agama yang ia ikuti, tetapi juga harus bisa berdampingan dirinya untuk hidup secara damai dan harmonis dengan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Tidak ada konflik kekerasan dalam kehidupannya karena toleransi menjadi visi dalam kehidupannya.

5. Pandangan hidup integral (*integral*)

Kriteria ini melibatkan refleksi, harmoni, dan hidup yang berguna. Orang yang matang beragama memiliki visi kehidupan yang harmoni atau damai dan mengorientasikan hidupnya akan berguna bagi orang lain.

6. Pencarian dan pengabdian kepada Tuhan (*heuristic*)

Kriteria ini merupakan bentuk orang yang selalu mencari kebenaran dan memahami

pencapaian mengenai keyakinan itu, yang menjadikan seorang “pencari” selamanya. Adapun orang yang beragama matang memiliki kerendahan hati dan keterbukaan atas pandangan-pandangan keagamaan baru dan menjadikan perkembangan atau dinamika keagamaan sebagai sebuah pencarian asli.

Dengan adanya indikasi kehidupan kematangan beragama yang di bawakan Gordon Allport dapat menjadikan rujukan sebagaimana masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus dapat diketahui bagaimana sikap keberagamaan mengenai kematangan beragama. Tidak hanya itu saja, Gordon Allport menjelaskan bahwa orang yang beragama matang memiliki dimensi akademis, sehingga kriterianya tentang kematangan beragama yang dimiliki lebih disukai para akademisi. Begitu juga dengan pandangan Allport, untuk menjadi orang yang matang dalam beragama tidaklah sulit karena siapapun bisa mencapai tingkatan keberagamaan tersebut.¹⁶ Maka dari itu pemikiran Gordon Allport tentang kematangan beragama akan

¹⁶ Roni Ismail, “Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, *Jurnal Religi*, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012, hlm. 5.

membantu peneliti dalam menganalisis dan mengetahui bagaimana kematangan beragama masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian.¹⁷ Selain itu, metode penelitian berfungsi sebagai cara yang digunakan atau dipilih oleh seorang peneliti setelah menghitung kelayakan dan keefektivitasan yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁸ Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi agama. Penelitian ini fokus mengupas bagaimana kehidupan masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus terkhusus kearah interaksi sosial keagamaan yang ada. Selain itu, penelitian ini tentunya juga mengupas bagaimana kematangan beragama masyarakat Islam dan

¹⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulan*, (Jakarta: Gresindo,2010), hlm. 5.

¹⁸ Winarmo Surakhmad (ed). *Pengantar Penelitian Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*. (Bandung; Tarsito,1990). hlm. 191.

Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus. Dari fokus tersebut dapat menemukan titik temu antara interaksi sosial dan bagaimana kehidupan antara masyarakat Islam dan Kristen, selanjutnya mengetahui bagaimana kematangan beragama masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus, sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Maka dari itu agar penelitian ini sesuai dengan kaidah ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data untuk mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian.¹⁹ Penelitian tentang wawasan dapat juga didapatkan dengan kuantitas atau angka-angka, tetapi dalam penelitian ini lebih dari pemikiran seseorang yang murni dan tidak bisa dikuantifikasi. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan

¹⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 52.

pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat menghasilkan data deskriptif, berupa data tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini langsung melihat kondisi lapangan. Penelitian ini mengupas secara substansial terkait dengan sikap interaksi sosial dan kematangan beragama masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus. Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang sudah diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian sehingga data yang sudah terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi lingkungan internal maupun eksternal di Desa Gondangmanis Bae Kudus. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang terkait tentang bagaimana menanamkan kematangan beragama dan bagaimana motif sehingga dapat menanamkan sikap kematangan beragama masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

2. Sumber Data

Pengambilan data bisa dilakukan dengan banyak macam, berbagai cara dan berbagai sumber. Jika dilihat dari sumber datanya, maka bisa dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sekunder, sumber primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, hal ini bisa melalui orang lain atau media lain.²⁰ Oleh karenanya guna mendapatkan data ilmiah yang sistematis, maka peneliti membaginya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data ini diperoleh peneliti yang bertindak selaku pengumpul data dengan melakukan wawancara langsung kepada Bapak Syaroni Suyanto dan Bapak Slamet Suharyanto sebagai tokoh masyarakat umat Islam dan umat Kristen, Mas Rizqi, Mas Naim, Ibu Endah, Bapak Suyanto, Mas Wahyu, dan Ibu Sulistiyani sebagai pemuda

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2015), hlm. 308-309.

dan masyarakat umum setempat, perangkat desa melalui Bapak Susanto dan Bapak Sudiono selaku kepala desa dan sekretaris desa. Wawancara dilaksanakan meliputi penganut agama Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh peneliti dengan mencari sumber data dari media, dokumentasi-dokumentasi, dan arsip-arsip literatur yang dimiliki pemerintah Desa Gondangmanis Bae Kudus terkait segala hal yang berhubungan dengan perilaku keagamaan masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang sudah ditentukan serta pemetaan sumber data, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data sebagai langkah konkretnya. Teknik pengumpulan data juga menentukan bagaimana data yang diperoleh bisa menyeluruh dan sistematis. Oleh karenanya teknik pengumpulan data yang akan peneliti tempuh sebagai berikut:

a. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dengan cara interaksi komunikasi antara pewawancara dan terwawancara. Dalam wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sistematis dan mengacu pada pedoman wawancara, diajukan oleh peneliti kepada narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹ Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan tujuan agar peneliti mendapatkan keterangan secara menyeluruh dari informan atau narasumber terkait sikap kehidupan dan kematangan beragama masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus. Narasumber yang akan di wawancara diantaranya Bapak Syaroni Suyanto dan Bapak Slamet Suharyanto sebagai tokoh masyarakat umat Islam dan umat Kristen, Mas Rizqi, Mas Naim, Ibu Endah, Bapak Suyanto, Mas Wahyu, dan Ibu Sulistiyani sebagai pemuda dan masyarakat umum

²¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 129.

setempat, perangkat desa melalui Bapak Susanto dan Bapak Sudiono selaku kepala desa dan sekretaris desa. Wawancara dilaksanakan meliputi penganut agama Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek, untuk mengetahui kebenaran situasi, kondisi, konteks ruang, makna secara langsung.²² Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif dengan datang langsung ke tempat yang peneliti kaji. Peneliti akan mengamati bagaimana kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Gondangmanis terkait dengan perilaku dan bagaimana pemikiran terhadap kematangan beragama. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan berinteraksi dengan masyarakat desa dan sekaligus perangkat desa untuk mengetahui data-data Desa Gondangmanis. Mengikuti prosesi yang bisa dikaitkan

²² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 81.

dengan sikap interaksi sosial dan keberagamaan, maka peneliti mengikuti acara atau rangkaian dalam acara tersebut guna mendapatkan informasi yang akurat, aktual, dan valid.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik untuk mendapatkan data pendukung atau sekunder dalam suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi yakni data diperoleh seperti gambar, tulisan maupun video sebagai data pendukung penelitian yang informasinya tidak di dapatkan dari wawancara. Adapun peneliti sudah melakukan pengambilan gambar maupun mengenai kondisi di sekitar Desa Gondangmanis Bae Kudus. Dengan demikian jika menggunakan teknik dokumentasi akan memperoleh data terkait objek penelitian.²³

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*: (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 183.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya dalam susunan yang sistematis sehingga bisa dipahami dengan mudah, dan hasil temuannya bisa dicerna dan dipahami oleh orang lain.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengarahkan alur analisis data sebagai berikut:

a. *Collecting Data*

Proses ini merupakan langkah awal dalam teknik analisis data yang bertujuan untuk mengumpulkan sumber data secara sistematis yang diperoleh dari lapangan, data tersebut diambil dari masyarakat setempat, terkhusus untuk perangkat desa guna mengetahui latar belakang Desa Gondangmanis, selanjutnya para tokoh masyarakat, pemuda maupun pemudi Desa Gondangmanis. Tidak lupa dengan masyarakat pemeluk agama Islam dan Kristen yang bermukim di Desa Gondangmanis Bae Kudus.

²⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 103

b. *Reduksi Data*

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan masuk ke proses reduksi. Dari data yang telah dihasilkan, perlu dilakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data lapangan yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat Islam dan Kristen, kemudian membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan aspek atau fokus penelitian agar data-data yang telah diperoleh selama penelitian dapat diklasifikasikan sesuai pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat menemukan jawaban tujuan penelitian.²⁵

c. *Display Data*

Setelah penyeleksian dilakukan, maka perlu dilakukan pemetaan sekumpulan data penelitian yang disusun dan dihubungkan di antara variabel penelitian.

²⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 109.

Hal ini perlu dilakukan untuk meringkas dan mempermudah menguraikan keterkaitan data penelitian.²⁶

d. *Verifikasi Data*

Tahapan verifikasi merupakan tahapan peneliti memberikan pemahaman dan penafsiran terhadap data. proses yang dilakukan peneliti untuk menerjemahkan data lapangan sehingga memiliki makna tertentu, kemudian dihubungkan dengan asumsi teori yang dipakai. Proses ini dilakukan untuk memperoleh Jawaban secara spesifik mengenai pertanyaan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah agar penelitian terstruktur dan sistematis. Yang berisi pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Bagaimana Dinamika Psikologis

²⁶ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 127.

Kematangan Beragama Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus:

Bab Pertama, berisi tentang latar belakang penelitian yang menguraikan penjelasan peneliti terkait objek penelitian, dari penjelasan tersebut ditemukan permasalahan akademik yang perlu dianalisis sesuai metode penelitian yang sudah diajukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama yang difokuskan pada kematangan beragama masyarakat Islam dan Kristen, Selanjutnya berisi tujuan dari penelitian tersebut, kemudian tinjauan Pustaka yang digunakan untuk perbandingan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian kerangka teori dan yang terakhir yakni metode penelitian yang akan digunakan.

Bab Kedua, bagian ini berisi terkait gambaran umum objek penelitian yang meliputi letak geografis, keadaan sosial, dan keagamaan wilayah dan lingkungan Desa Gondangmanis Bae Kudus. Gambaran umum ini diharapkan menjadi pengetahuan awal kepada pembaca tentang kondisi latar penelitian. Bab kedua ini juga menjadi jembatan bagi para pembaca untuk memasuki inti dari pembahasan penelitian.

Bab Ketiga, dalam bab ini akan berisi jawaban dari persoalan rumusan masalah yang pertama yaitu Bagaimana kehidupan masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus. Selanjutnya menjawab bagaimana interaksi sosial keagamaan umat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus

Bab Keempat, dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu, bagaimana kematangan beragama masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus. Mengimplementasikan bagaimana teori kematangan Gordon Allport di dalam kehidupan masyarakat Desa Gondangmanis Bae Kudus, baik dari Umat Islam dan Kristen yang mukim di desa tersebut.

Bab Kelima, bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Bab ini merupakan jawaban secara keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu terdapat daftar Pustaka sebagai pertanggungjawaban literatur ilmiah peneliti serta terdapat kritik dan saran untuk kemajuan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan secara menyeluruh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pertama, kehidupan dan interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat Desa Gondangmanis Bae Kudus sama seperti kehidupan masyarakat pada umumnya. Perbedaan umat beragama yang menjadikan bersama justru memiliki nilai positif sehingga tidak ada sekat untuk melakukan hubungan bagi masyarakat. Adanya dukungan kegiatan untuk menjadikan umat beragama bersama meliputi PHBN (peringatan hari besar nasional) dan PHBA (peringatan hari besar agama). Dukungan yang ada menjadikan masyarakat dapat bekerja sama, gotong royong baik dalam kegiatan yang sifatnya nasionalis maupun agamis. Sehingga dengan melaksanakan kegiatan secara bersama masyarakat Desa Gondangmanis dapat menumbuhkan rasa keharmonisan dan kedamaian dalam lingkungan desa.

Kedua, Kematangan beragama masyarakat Desa Gondangmanis jika melihat dengan kriteria Allport sudah matang dalam beragama. Namun dari sebagian masyarakat kematangan beragama merupakan salah satu pengetahuan baru dan sudah dijalankan dalam kesehariannya. Dari jumlah keseluruhan semua informan setuju dengan enam kriteria yang dipaparkan oleh Allport. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa masyarakat desa sudah matang dalam beragama, dan mampu mengaplikasikan ke dalam hidupnya sehari-hari baik umat Islam dan umat Kristen di Desa Gondangmanis Bae Kudus. Perihal tersebut berhubungan dengan interaksi sosial yang dalam individual masyarakat bisa mengamalkan sikap keberagamaan. Begitu juga dengan matang beragama mereka bisa introspeksi diri, memiliki rasa toleransi, dan memahami lingkungan masyarakat dengan latar belakang berbeda-beda.

B. Saran

Pertama, Interaksi sosial yang sudah ada dan sudah dilaksanakan dengan baik di Desa Gondangmanis harus selalu ditingkatkan agar dapat menghindari bentuk disosiatif yang ada dalam istilah interaksi sosial. Tumbuhnya kebaikan dalam

bentuk interaksi sosial agar selalu menjadikan masyarakat desa menjalankan bentuk asosiatif sehingga hal-hal baik selalu datang dalam kehidupan masyarakat Desa Gondangmanis.

Kedua, Setelah mengetahui adanya kematangan beragama bagi para masyarakat Desa Gondangmanis agar selalu meningkatkan bentuk-bentuk yang dapat menjadikan matang dalam beragama. Selalu mencari dan menjalankan kebaikan yang sudah ada dari sebelumnya, agar tidak hilang fokus sebagai orang yang matang dalam beragama dan selalu dapat menjadi masyarakat yang harmoni dan damai. Sehingga tidak menjadikan alasan apapun untuk terjadinya konflik di Desa Gondangmanis Bae Kudus dengan memegang teguh fondasi keagamaan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, Gordon Wiliard. *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*. New York: The Macmillan Co, 1950.
- Asy'ari. "Perdamaian dalam Perspektif Islam dan Kristen." *Jurnal Al'Adalah*, 2019.
- Hadi, Syamsul. "Penyuluhan dan Pembelajaran Karakter Melalui Pelaksanaan Idul Adha pada Siswa SMA." *Jurnal Pemberdayaan*, 2020.
- Haryati, Tri Astutik. "Kematangan Beragama Masyarakat Industri Batik." *Jurnal Penelitian*, 2016.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Indirawati, Emma. "Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping." *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 2006.
- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)." *Jurnal Religi*, 2012.
- Kiki, dan A Yulika. "Kematangan Beragama dengan Perilaku Pacaran Pada Santri MA di Pondok

Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih." *Psikis-Jurnal Psikologi Islami*, 2017.

Komariah, Djam'an Satori dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Kurnia, Dian. *Analisis Kematangan Beragama Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Anak Di Desa Lubuk Alai*. Skripsi Fakultas IAIN Curup, 2019.

Mardiah, Ainun. "Analisis Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Menjelang Idul Fitri di Kota Pekanbaru." *Jurnal Al-Iqtishad*, 2017.

Marpuah. "Toleransi dan Inteaksi Sosial antar Pemeluk Agama di Cigugur, Kuningan." *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, 2019.

Martin, Muhammad. *Implementasi Toleransi Antara Umat Islam-kristen (Studi Kasus Di Desa Gondangmanis Bae Kudus)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2019.

Masyitoh, Novita Dewi. "Dialektika Pluralisme Hukum: Upaya Penyelesaian Masalah Ancaman Keberagaman dan Keberagaman di Indonesia." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2016.

Ngadhimah, Mambaul. "Potret Keberagaman Islam Indonesia (Studi Pemetaan Pemikiran dan Gerakan Islam)." *Innovatio IAIN Ponorogo*, 2018.

Nisvilyah, Lely. "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2013.

Nurjanah, Umi Sumbulah dan. *Pluralisme Agama Makna Dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. Surabaya: UIN-Maliki Press, 2013.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulan*. Jakarta: Gresindo, 2010.

Salsabila. *Kematangan Beragama Dan Kepuasan Pernikahan Di Ciputat Timur Tangerang Selatan*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Setiawan, Apni Yulika dan Kiki Cahaya. "Kematangan Beragama dengan Perilaku Pacaran Pada Santri MA di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih." *Psikis-Jurnal Psikologi Islami*, 2017.

Siahaan, Harls Evan. "Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kritis

Keluaran 12:1-51." *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)*, 2017.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Sudariyanto. *Memahami Interaksi Sosial*. Semarang: Mutiara Aksara, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Surakhmad, Winarmo. *Pengantar Penilitin Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Ulfah, Umayyah Amalia. *Kematangan Beragama Santri Pada Usia Dewasa (Studi Kasus Deskriptif Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Gunung Djati Bandung, 2018.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Interaksi Sosial

1. Bagaimana kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Gondangmanis?
2. Bagaimana interaksi sosial keagamaan masyarakat Desa Gondangmanis secara umum?
3. Bagaimana kehidupan umat Islam dan Kristen mengenai kegiatan keagamaan? Baik kegiatan beribadah maupun organisasi dan lainnya.
4. Bagaimana relasi umat Islam terhadap umat Kristen?
5. Apakah ada bentuk kerukunan masyarakat yang dapat menjadikan interaksi sosial yang positif?
6. Apa kegiatan yang dilakukan bersama antara umat Islam dan Kristen secara umum?
7. Apa saja kegiatan keagamaan yang melibatkan antar umat beragama?
8. Kontribusi seperti apa yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan beragama?

B. Kematangan Beragama

1. Berpengalaman Luas dan Introspeksi Diri.
 - a. Apa pengalaman yang anda rasakan mengenai keagamaan?
 - b. Bagaimana cara menjadi orang yang memiliki pengalaman yang luas?

- c. Bagaimana untuk menjadi orang yang selalu introspeksi diri?
2. Agama Sebagai Kekuatan Motivasi.
 - a. Apakah anda menjadikan agama sebagai kekuatan motivasi?
 - b. Motivasi seperti apa yang timbul untuk mengabdikan dengan agama?
 - c. Bagaimana anda menyikapi motivasi dengan pandangan agama?
 3. Moralitas yang Konsisten.
 - a. Pembelajaran agama seperti apa yang anda dapatkan?
 - b. Bagaimana anda bisa menjadi orang yang konsisten?
 - c. Moral seperti apa yang anda bawa dengan konsisten?
 4. Pandangan Hidup Komprehensif.
 - a. Bagaimana pandangan anda mengenai kehidupan yang luas?
 - b. Bagaimana anda menyikapi perbedaan agama di Desa Gondangmanis?
 5. Pandangan Hidup Integral.
 - a. Bagaimana pandangan anda mengenai kehidupan harmonisasi?
 - b. Bagaimana anda menyikapi adanya perbedaan keyakinan?

6. Semangat dalam Pencarian dan Pengabdian kepada tuhan.
 - a. Apakah anda masih semangat dan mengabdikan terhadap tuhan?
 - b. Evaluasi seperti apa yang anda lakukan jika ada kekurangan dalam hal ini?

